

PEMUDA MODERAT: PERAN PEMUDA DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA

Alya Fatia Wartabone¹
fatiaalya095@gmail.com

¹IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstract: Youth play a crucial role as pillars in maintaining the integrity of the nation, which is based on religious and cultural diversity. In Indonesia, as a multicultural nation, the role of moderate youth is crucial in strengthening interfaith harmony and preventing social conflict. This study aims to discuss the contribution of moderate youth in building harmony through educational, social, and cultural aspects. The method used is a literature review by examining various sources related to religious moderation, the role of youth, and the dynamics of interfaith relations in Indonesia. The results show that moderate youth play a role in three main aspects: first, as educational agents who instill the values of tolerance and interfaith dialogue; second, as a social driver that encourages cooperation between communities to strengthen unity; and third, by utilizing digital technology to spread messages of peace and combat intolerance and radicalism. Therefore, the existence of moderate youth makes a significant contribution to creating a harmonious, inclusive life that prioritizes the spirit of nationalism.

Keywords: Moderate Youth, Role Of Youth, Interfaith Harmony

Abstrak: Pemuda memegang peranan penting sebagai pilar dalam menjaga keutuhan bangsa yang berlandaskan keberagaman agama dan budaya. Indonesia, sebagai negara yang multikultural, peran pemuda dengan sikap moderat sangat krusial untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan menghindari terjadinya konflik sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemuda moderat dalam membangun kerukunan melalui aspek pendidikan, sosial, dan budaya. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan moderasi beragama, peran pemuda, serta dinamika hubungan antarumat beragama di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda moderat berperan dalam tiga aspek utama: pertama, sebagai agen pendidikan yang mananamkan nilai toleransi dan dialog antarumat beragama; kedua, sebagai motor sosial yang mendorong kerja sama antar komunitas guna memperkuat persatuan; dan ketiga, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan pesan perdamaian serta melawan intoleransi dan radikalisme. Oleh karena itu, eksistensi pemuda moderat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, inklusif, dan mengedepankan semangat kebangsaan.

Kata Kunci: Pemuda Moderat, Peran Pemuda, Kerukunan Umat Beragama.

PENDAHULUAN

Generasi muda memegang posisi penting sebagai agen perubahan dalam menjaga keharmonisan umat beragama di Indonesia yang beragam. Sebagai penerus bangsa, mereka menjadi garda depan dalam membina sikap toleransi dan moderasi beragama yang menjadi kunci untuk mempertahankan kedamaian sosial di antara berbagai agama, suku, dan budaya. Pemuda berperan vital dalam memperkokoh wawasan kebangsaan dan menghindarkan diri dari sikap fanatik yang bisa memicu perpecahan bangsa¹.

Pemuda dengan sikap moderat berfungsi sebagai penghubung sosial antara kelompok berbeda kepercayaan. Mereka diharapkan dapat memfasilitasi dialog antar agama serta mencetuskan gagasan konstruktif yang mendukung perdamaian dan saling pengertian. Keterlibatan mereka dalam aktivitas lintas agama adalah langkah efektif untuk membangun mindset inklusif dan mencegah potensi konflik yang mengancam kerukuna².

Konsep moderasi beragama pada kalangan pemuda juga menjadi landasan untuk mengembangkan karakter dan kapasitas yang kuat, toleran, serta berdaya. Pemuda yang sehat secara jasmani dan rohani serta memahami pentingnya keberagaman agama merupakan faktor utama dalam menjaga kestabilan sosial dan mendukung visi Indonesia Emas 2045 yang sarat persatuan dan kesatuan³

Berbagai inisiatif sosial dan dialog lintas agama yang dijalankan oleh pemuda menjadi fondasi utama dalam menjaga kerukunan. Tidak sekadar menyebarkan nilai toleransi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk turut serta membangun kedamaian antar umat beragama. Kesadaran bersama ini diperkuat dengan bantuan tokoh agama dan lembaga terkait sehingga tercipta sinergi yang mendukung peran pemuda dalam menjaga keharmonisan.⁴

¹ Hasna, *Peran Pemuda dalam Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Bangsa, 2023), 45.

² Hanif, *Aktivitas Lintas Agama untuk Perdamaian Sosial* (Yogyakarta: Media Harmoni, 2025), 32

³ Farid Haluti et al., *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

⁴ Abdon Arnolus Amtiran and Arimurti Kriswibowo, “Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama,” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 331–48.

Peran pemuda dalam memelihara kerukunan umat beragama juga mendapat pengakuan dalam berbagai forum dan kebijakan nasional, termasuk dukungan dari pemerintah dan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). dengan menjunjung tinggi prinsip moderasi dan nilai Pancasila, pemuda moderat diharapkan menjadi pelopor dalam mempertahankan kerukunan sebagai modal utama kehidupan berbangsa yang damai dan bersatu.⁵

Penelitian ini akan menjelaskan Peran penting yang dimiliki pemuda sebagai agen perubahan tercermin dalam usaha mereka mempromosikan sikap moderasi beragama di Indonesia, khususnya melalui pendekatan yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Pemuda Lintas Agama (FORKUGAMA) di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini mengkaji bagaimana FORKUGAMA memperkuat diskursus dan sikap moderat di kalangan pemuda sebagai usaha untuk menanamkan nilai toleransi serta saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, serta bagaimana kegiatan seperti kemah pemuda lintas agama dapat memperkokoh persatuan sekaligus menghindarkan potensi konflik antar kelompok. Selain itu, kajian ini juga menyoroti fungsi FKUB sebagai lembaga yang memfasilitasi dialog antarumat beragama dan memperkuat kerukunan secara nasional, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan pemuda dalam menjaga keharmonisan beragama sebagai modal penting bagi kehidupan berbangsa yang rukun dan bersatu.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji konsep moderasi beragama dan peran pemuda dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan melalui analisis literatur, bukan pengumpulan data lapangan. Sumber data terdiri atas data primer, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi pemerintah terkait moderasi beragama, serta data sekunder berupa artikel berita,

⁵ Maria Ulfa, "Peran FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Aceh" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).

⁶ Ulfa.

laporan organisasi kepemudaan, dan publikasi ilmiah pendukung. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran literatur dengan kata kunci spesifik, seleksi sumber yang relevan, kredibel, dan terkini, serta pengumpulan dari perpustakaan, repositori universitas, dan jurnal daring.

Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis), meliputi identifikasi tema utama, klasifikasi data berdasarkan fokus kajian seperti nilai-nilai moderasi dan peran sosial pemuda, interpretasi hasil kajian, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan konseptual. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber pustaka, dengan membandingkan berbagai literatur dari sumber berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran mendalam mengenai peran pemuda moderat dalam menciptakan kerukunan umat beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

FORKUGAMA berperan sebagai pelopor kerukunan umat beragama dengan anggota yang terdiri dari berbagai agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu, yang bekerja sama untuk menjaga dan memelihara kedamaian antar umat beragama di Jawa Timur.⁷

Pemuda dalam FORKUGAMA menggunakan strategi dialog lintas agama dan interaksi sosial untuk memperkuat sikap moderasi dan toleransi beragama, dengan tujuan meredam potensi konflik agama.⁸

Kegiatan FORKUGAMA didukung oleh tokoh agama dan lembaga pemerintah seperti FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang aktif menyelenggarakan semiloka dan pelatihan moderasi beragama untuk membangun pemahaman bersama antar umat beragama.⁹

⁷ DIANA Rohmawati, “Toleransi Beragama Perspektif Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama Surabaya” (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁸ Budi Ichwayudi and Moh Yardho, “Menangkal Potensi Radikalisme Pada Pemuda Melalui Dialog Lintas Agama: Analisis Terhadap Program Forum Kerukunan Umat Beragama Bagi Pemuda Lintas Agama Di Jawa Timur,” 2019.

⁹ Waryani Fajar Riyanto, “MODERASI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA 1946-2021” (Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB), 2022).

Kerukunan umat beragama di Jawa Timur tergolong kondusif dengan indeks kerukunan mencapai sekitar 77,8 persen pada tahun 2023, yang mencerminkan keberhasilan kolaborasi lintas agama dan dukungan pemerintah dalam menjaga keharmonisan social.¹⁰

Tantangan yang dihadapi termasuk merespons radikalisme dan penyebaran paham ekstrem melalui media sosial, sehingga upaya edukasi dan dialog moderat menjadi sangat penting untuk mencegah konflik dan memperkuat toleransi.¹¹

Pemuda Sebagai Agen Perubahan

Pemuda memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di Indonesia, berperan sebagai generasi penerus bangsa dengan energi dan kreativitas untuk mengarahkan bangsa ke masa depan yang lebih baik. Mereka cenderung terbuka terhadap inovasi dan perkembangan teknologi, sehingga mampu menciptakan solusi baru untuk berbagai permasalahan sosial. Dengan kemampuan beradaptasi dan jaringan luas, pemuda efektif dalam menginisiasi perubahan sosial di berbagai komunitas maupun tingkat nasional.

Selain kemampuan inovasi, semangat juang dan ketangguhan pemuda dalam menghadapi berbagai tantangan menjadi modal penting untuk perubahan yang berkelanjutan. Pemuda diharapkan bisa memanfaatkan momentum bonus demografi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pengembangan keterampilan, serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Mereka juga menjadi agen pembangunan yang bertanggung jawab, turut menjalankan program pembangunan di berbagai tingkat, serta mengkaji dan menentukan arah perubahan yang tepat dan perlu dipertahankan.

Peran pemuda sebagai agen perubahan juga melibatkan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi diri, dengan fokus pada peningkatan intelektual dan karakter. Sebagai generasi yang melek teknologi dan informasi, mereka menjadi kunci dalam

¹⁰ Joni Wiratama, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama)” (Universitas Islam Indonesia, 2025).

¹¹ Gelah Aramiko, S Riyandi, and Zulfan Fahmi, “MERAWAT TOLERANSI DI RUANG VIRTUAL: DAKWAH ISLAM MODERAT SEBAGAI STRATEGI KONTRA-RADIKALISME,” *AT-TAWASUL* 3, no. 2 (2024): 159–68.

menyebarluaskan nilai positif serta menolak radikalisme dan intoleransi yang bisa mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, membangun kapasitas dan pemberdayaan pemuda sangat penting untuk kemajuan Indonesia yang berdaya saing global.

Dalam konteks kepemimpinan, pemuda harus aktif menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Mereka diharapkan menjadi pelopor dalam mengamalkan toleransi, menghargai keberagaman, dan menghidupkan semangat gotong royong, demi terciptanya masyarakat yang damai dan harmonis. Forum diskusi, pelatihan, dan kegiatan sosial menjadi sarana penting dalam membentuk karakter kepemimpinan yang inklusif dan visioner.

Secara keseluruhan, pemuda sebagai agen perubahan membawa potensi besar dalam memajukan Indonesia melalui inovasi, semangat juang, dan peran aktif dalam pembangunan serta penguatan nilai kebangsaan. Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas mereka adalah kunci agar peran ini berjalan optimal dan berkelanjutan di tengah dinamika sosial dan globalisasi saat ini.

Moderasi Beragama Sebagai Landasan Sikap

Moderasi beragama sebagai landasan sikap adalah konsep yang menekankan praktik beragama secara seimbang, tidak ekstrem, dan mengedepankan sikap toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama bertujuan menjaga keseimbangan antara pemahaman agama yang mendalam dengan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Pendekatan ini berakar pada prinsip maqashid al-syari'ah yang menegaskan pentingnya menjaga lima hal utama: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga praktik keberagamaan tidak merugikan aspek-aspek tersebut dan tetap menciptakan kedamaian sosial. Sikap moderat juga diwujudkan melalui keterbukaan dan dialog antarumat beragama untuk menghindari intoleransi dan konflik sosial.

Moderasi Beragama di Kalangan Minoritas Muslim di Indonesia (2025) — mengkaji praktik moderasi di wilayah minoritas Muslim, dengan empat pilar utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya. Jurnal

menguraikan tantangan intoleransi dan pentingnya nilai moderasi dalam menjaga harmoni (Pancasila sebagai dasar).

Moderasi Beragama dalam Harmoni Sosial: Studi Kasus di Indonesia membahas penguatan sikap moderat dalam konteks pluralistik Indonesia untuk memperkuat kohesi sosial dan mencegah konflik berbasis agama. Jurnal ini juga menjelaskan peran pemerintah dalam mendukung moderasi beragama melalui kebijakan dan program-program yang inklusif serta toleran.¹²

Analisis Peran Pemerintah dalam Mendorong Moderasi Islam di Sumatra Utara mengkaji bagaimana pemerintah dan lembaga pendidikan berkontribusi dalam menyebarluaskan nilai-nilai moderasi, inklusivitas, dan dialog antaragama di Indonesia sebagai bagian dari strategi melawan radikalisme dan ekstremisme¹³

Peran Pemuda dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Peran Pemuda dalam Membangun Toleransi Umat Beragama (Studi Kasus Muda-Mudi Dusun Matanari) oleh Hamidah Azzahra S Lubis dkk (2023). Jurnal ini membahas peran aktif pemuda dalam kegiatan rutin yang memperkuat toleransi antar umat beragama di Dusun Matanari, Sumatera Utara. Link jurnal tersedia di Jayapanguspress.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menyoroti peran penting pemuda lintas agama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Provinsi Kalimantan Timur. Pemuda lintas agama berada di bawah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan mereka aktif melakukan dialog antarumat beragama, sosialisasi kedamaian, serta berbagai kegiatan bersama untuk mempererat persatuan. Dalam hal ini, pemuda berperan sebagai agen pembawa perdamaian dan penggerak kegiatan lintas agama yang mengedepankan toleransi. Studi ini juga menegaskan pentingnya pemuda sebagai kontrol sosial yang efektif di lingkungan mereka..

pemuda dalam memperkokoh sikap toleransi dan kerukunan melalui pendidikan

¹² Widya, G., *Moderasi Beragama dalam Harmoni Sosial: Studi Kasus di Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan 15, no. 2 (2022): 78-90.

¹³ Ridwan, *Analisis Peran Pemerintah dalam Mendorong Moderasi Islam di Sumatra Utara*, Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (2021): 55–68; Mubarok, A., et al., *Pendidikan Moderasi Islam dan Strategi Anti-Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Harmoni, 2024), 102–115.

dan aktivitas lintas agama. Pemuda dianggap sebagai agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai perdamaian dan saling menghormati, yang sangat penting di era keberagaman seperti hari ini.

Tantangan yang dihadapi Pemuda

Pemuda menjadi kunci dalam era digital dan transformasi teknologi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2025. Namun, kesenjangan keterampilan digital dan adaptasi dengan teknologi baru seperti AI dan big data menjadi tantangan utama. Penguasaan keterampilan coding, analisis data, dan keamanan siber sangat diperlukan agar pemuda mampu bersaing secara global dan menciptakan inovasi yang bermanfaat. Kesenjangan akses teknologi juga menjadi hambatan.¹⁴

Pemuda harus berhadapan dengan arus globalisasi yang membawa masuk budaya asing yang kadang bertentangan dengan nilai budaya lokal. Hal ini menyebabkan kebingungan identitas dan tantangan menjaga warisan budaya asli Indonesia. Berbagai upaya diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai lokal agar tidak terkikis oleh budaya dominan asing¹⁵. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun pemuda dianggap memiliki potensi besar sebagai agen perubahan, partisipasinya dalam politik dan sosial masih rendah akibat kurangnya kesadaran dan ruang partisipasi yang memadai.¹⁶

Strategi yang Bisa Dilakukan Pemuda Moderat

Pemuda moderat memegang peran penting dalam menanamkan sikap moderasi beragama yang seimbang, toleran, dan inklusif. Melalui kegiatan dakwah dan interaksi lintas agama, mereka membangun ruang dialog yang damai dan memperkuat persatuan bangsa. Strategi ini didukung dengan pelatihan kepemimpinan dan penguatan pengetahuan agama yang adaptif terhadap tantangan zaman.¹⁷

Integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan menjadi strategi penting

¹⁴ Ir Rudy C Tarumingkeng, "Bogor, Indonesia 9 Juli 2025," 2025.

¹⁵ Sari, *Globalisasi dan Tantangan Pemuda dalam Menjaga Budaya Lokal* (Bandung: Pustaka Nusantara, 2024), 88.

¹⁶ Mulia, *Partisipasi Politik dan Sosial Pemuda di Indonesia* (Yogyakarta: Media Inklusif, 2025), 45.

¹⁷ Widodo, *Peran Pemuda Moderat dalam Memperkuat Moderasi Beragama* (Jakarta: Pustaka Harmoni, 2024), 57; Huda, *Strategi Kepemimpinan Pemuda dalam Dakwah Moderat* (Yogyakarta: Media Inklusif, 2023), 42.

membentuk karakter pemuda yang moderat dan berwawasan luas. Pendidikan yang memperkuat toleransi dan sikap inklusif membantu pemuda menghargai keberagaman dan mencegah ekstremisme.¹⁸

Forum dan organisasi yang menghubungkan pemuda dari berbagai latar belakang agama dan budaya efektif dalam memperkuat toleransi dan saling pengertian. Kegiatan seperti kemah, dialog interaktif, dan kegiatan sosial bersama membangun solidaritas antar pemuda yang moderat.¹⁹

Pemuda moderat perlu didukung dengan kebijakan dan program yang mendukung ruang partisipasi mereka dalam pembangunan sosial dan politik. Kerja sama lintas sektoral antara pemerintah, LSM, dan komunitas pemuda memperkuat kapasitas dan efektivitas kegiatan moderasi beragama.²⁰

Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap dan cara pandang dalam menjalankan ajaran agama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan antarumat beragama. Konsep ini mengajarkan untuk meyakini kebenaran agama sendiri dengan penuh keyakinan, namun tetap menghargai dan menghormati penganut agama lain tanpa harus membenarkan kepercayaan mereka. Moderasi beragama bukanlah pendangkalan akidah, melainkan cara yang menolak sikap ekstrem dan fanatisme yang dapat memicu konflik.

Di Indonesia, moderasi beragama menjadi bagian dari program nasional yang penting dalam menjaga kerukunan dan kedamaian di tengah keragaman agama dan budaya. Sikap ini mengajak masyarakat untuk menghindari perilaku ekstrem, berbuat adil, serta membina hubungan yang harmonis antar pemeluk agama. Moderasi beragama juga mendorong pemanfaatan nilai kemanusiaan dan kemaslahatan sesuai dengan dasar negara Pancasila.

¹⁸ Huda, *Strategi Kepemimpinan Pemuda dalam Dakwah Moderat* (Yogyakarta: Media Inklusif, 2023), 48

¹⁹ Andrianto, *Pendidikan Moderasi Beragama untuk Pemuda* (Jakarta: Pustaka Bangsa, 2023), 35.

²⁰ Haq, *Kebijakan dan Program Dukungan Pemuda Moderat di Indonesia* (Bandung: Pustaka Harmoni, 2021), 22.

Tujuan moderasi beragama adalah menjaga persatuan bangsa, merawat kebhinnekaan, dan menghindari kekerasan yang dapat muncul akibat intoleransi atau ekstremisme. Konsep ini mengajarkan jalan tengah (al-wasathiyyah) yang artinya bersikap adil dan seimbang dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi strategi penting untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang damai dan toleran dalam keberagaman.

Secara keseluruhan, moderasi beragama adalah pendekatan yang menyeimbangkan antara keyakinan kuat dalam agama sendiri dengan penghormatan terhadap perbedaan agama lain, yang berkontribusi pada kerukunan dan stabilitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.²¹

Pemuda sebagai Agen Sosial

sebagai agen sosial memiliki peran penting sebagai pendorong perubahan dalam masyarakat. Mereka dianggap sebagai kekuatan utama yang dapat mendorong transformasi sosial dan memajukan bangsa. Sebagai agen sosial, pemuda memiliki potensi untuk menggerakkan perubahan positif dengan keterlibatan aktif Pemuda mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan budaya. Mereka berperan dalam menyuarakan aspirasi dan ide-ide baru yang bisa membawa kemajuan di berbagai bidang.

Pemuda juga menjadi pelopor inovasi dan pembawa nilai-nilai keadilan, kesetaraan, serta keberagaman. Melalui partisipasi aktif, mereka mampu mengubah paradigma dan membawa solusi terhadap berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Mereka juga berfungsi sebagai jembatan penghubung antargenerasi, mengintegrasikan tradisi dengan ide modern demi menciptakan harmoni sosial.

Dengan penguasaan teknologi dan informasi, pemuda dapat memanfaatkan media digital untuk menyebarkan gagasan perubahan sekaligus menghadapi tantangan era globalisasi. Namun, kesuksesan pemuda sebagai agen sosial memerlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga-lembaga terkait agar potensi mereka bisa berkembang maksimal.

Secara keseluruhan, pemuda sebagai agen sosial memiliki peran strategis dalam

²¹ Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

mempercepat perubahan positif dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Dengan semangat kreativitas, kepemimpinan, dan partisipasi aktif, mereka menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan memecahkan berbagai tantangan sosial.²²

Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan antar pemeluk agama yang didasarkan pada sikap toleransi, saling pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dalam menjalankan ajaran masing-masing. Kerukunan ini tercermin dalam kemampuan hidup berdampingan secara damai dan harmonis tanpa memunculkan perselisihan atau konflik, serta terjalannya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Konsep kerukunan umat beragama juga menuntut adanya kesepakatan untuk menerima perbedaan sebagai peluang membina kehidupan sosial yang saling pengertian dan menghargai satu sama lain dengan tulus. Kerukunan ini meliputi tiga aspek penting, yaitu kerukunan internal antar pemeluk agama yang sama, kerukunan antar umat beragama yang berbeda, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Ketiga aspek ini harus terpenuhi untuk menciptakan kondisi hidup yang damai, tertib, dan sejahtera dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan adanya kerukunan umat beragama, masyarakat Indonesia dapat hidup saling menghormati, bergotong royong, dan bekerja sama, sehingga tercapai suasana kehidupan yang kondusif dan damai. Kerukunan juga menjadi pondasi utama dalam memelihara persatuan dan menjaga kedaulatan negara dengan menghargai keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Secara keseluruhan, kerukunan umat beragama adalah landasan penting untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas kehidupan

²² Nyi R Irmayani et al., *Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluhan Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan* (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2019).

berbangsa dan bernegara.²³

Pendidikan dan Pembentukan Pemuda Moderat

Pendidikan dan pembentukan pemuda moderat merupakan proses penting yang bertujuan menanamkan sikap toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman sejak dini. Program pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai seperti tawassuth (sikap tengah-tengah), tasamuh (toleransi), dan musyawarah sebagai bagian dari karakter moderat yang diharapkan melekat pada pemuda. Melalui pendidikan formal dan nonformal, pemuda dibekali kemampuan untuk memahami dan menghormati perbedaan keyakinan serta menjauhi sikap ekstrem yang dapat menimbulkan konflik.

Pembentukan pemuda moderat tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan dialog antarumat serta penguatan karakter. Pendekatan pendidikan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara keyakinan agama dengan sikap terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial juga menjadi sarana penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama.

Peran lembaga pendidikan, pesantren, dan organisasi sosial sangat strategis dalam membentuk generasi pemuda yang moderat. Mereka menjalankan program integrasi nilai moderasi dalam kurikulum serta penguatan karakter agar pemuda menjadi agen perubahan yang berlandaskan pada prinsip kebhinekaan dan damai. Dengan demikian, pendidikan dan pembentukan pemuda moderat menjadi fondasi utama untuk menjaga kerukunan umat beragama dan persatuan bangsa di Indonesia.

Secara keseluruhan, pembinaan ini bertujuan menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, kepedulian sosial, serta sikap inklusif yang kuat agar mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang pluralistik.²⁴

²³ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan,” *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.

²⁴ Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Peran Media Digital

Peran media digital sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dalam penggunaan teknologi digital. Media digital menjadi sarana utama untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas, sekaligus menjadi platform interaksi sosial yang efektif. Melalui media digital, masyarakat bisa mengakses berbagai berita, edukasi, hingga hiburan, yang dapat membentuk opini dan pola pikir publik secara signifikan.

Selain itu, media digital berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan pemuda dan masyarakat luas untuk menyuarakan aspirasi, berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial, dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, termasuk kerukunan umat beragama. Namun, penggunaan media digital juga harus bijak karena rawan penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat memicu konflik dan perpecahan.

Media sosial seperti TikTok dan Instagram sangat populer di Indonesia dan menjadi media utama dalam menjangkau generasi muda dengan konten yang interaktif dan informatif. Penggunaan media digital juga membuka ruang bagi brand dan organisasi untuk berkomunikasi langsung dengan target audiensnya melalui kampanye kreatif yang relevan.

Dengan demikian, media digital memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan sosial dan mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan toleran. Pengelolaan yang tepat dan literasi digital yang baik sangat dibutuhkan agar media digital bisa menjadi kekuatan positif dalam menjaga kerukunan dan menghadapi tantangan di era digital saat ini.²⁵

²⁵ Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online," *Majalah Sesi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021).

KESIMPULAN

Pemuda yang bersikap moderat memiliki posisi penting dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Dengan keberagaman agama yang melimpah, sikap moderat yang terbuka dan toleran menjadi modal utama bagi pemuda dalam mewujudkan kedamaian dan keharmonisan antar kelompok keagamaan. Mereka menjadi penghubung yang mampu menjembatani perbedaan, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan meredam potensi konflik yang mungkin timbul.

Keaktifan pemuda moderat juga terlihat dalam peran mereka dalam dialog antaragama. Melalui dialog semacam ini, pemuda dapat saling memahami, mengenal ajaran serta keyakinan masing-masing, dan membangun komunikasi yang kondusif. Ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung pada benturan antar kelompok. Di samping itu, pemuda dengan sikap moderat juga berperan menolak segala bentuk provokasi dan tindakan intoleran dari berbagai pihak. Mereka berperan sebagai penjaga nilai-nilai kebhinekaan dan menolak setiap upaya yang dapat memecah belah bangsa. Sikap ini memperkuat ikatan sosial dan menjamin persatuan di tengah keberagaman.

Pemuda juga memiliki posisi strategis dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial guna menyebarluaskan pesan damai dan toleransi. Dengan kemampuan digital mereka, pemuda dapat melawan berita palsu dan konten negatif yang penuh kebencian, serta mengedukasi masyarakat untuk memperkuat kerukunan antar umat beragama.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama juga menunjukkan kontribusi nyata mereka dalam menjaga kerukunan. Mereka aktif dalam berbagai aktivitas sosial, seperti gotong royong dan kegiatan pendidikan, yang memperkokoh hubungan baik antar umat beragama di komunitas.

Singkatnya, pemuda moderat adalah ujung tombak dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama di Indonesia. Dengan sikap terbuka, toleran, dan pemanfaatan media secara bijak, mereka membantu Indonesia tetap menjadi contoh negara yang dapat hidup berdampingan secara damai meskipun memiliki beragam agama. Peran ini sangat penting untuk masa depan persatuan dan kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Amtilan, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 331–48.
- Aramiko, Gelah, S Riyandi, and Zulfan Fahmi. "MERAWAT TOLERANSI DI RUANG VIRTUAL: DAKWAH ISLAM MODERAT SEBAGAI STRATEGI KONTRARIADIKALISME." *AT-TAWASUL* 3, no. 2 (2024): 159–68.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 72–92.
- Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, and Kalip Kalip. *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Hati, Putri Citra. "Integrasi Sosial Etnis Muslim Tionghoa Dan Muslim Jawa." *Analisis Dakwah Lintas Budaya Masyarakat Pecinan Semarang (Tesis UIN Walisongo Semarang)*, 2018.
- Ichwayudi, Budi, and Moh Yardho. "Menangkal Potensi Radikalisme Pada Pemuda Melalui Dialog Lintas Agama: Analisis Terhadap Program Forum Kerukunan Umat Beragama Bagi Pemuda Lintas Agama Di Jawa Timur," 2019.
- Irmayani, Nyi R, Achmadi Jayaputra, Togiaratua Nainggolan, Benedictus Mujiyadi, Rudy G Erwinskyah, Suradi Suradi, Ayu Diah Amalia, Habibullah Habibullah, Bilal As'adhanayadi, and Angela Iban. *Pemetaan Sosial Menuju Desa Berketahanan Sosial Melalui Penyuluhan Sosial Masyarakat Sebagai Agen Perubahan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2019.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online." *Majalah Sesi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 2, no. 1 (2021).
- Riyanto, Waryani Fajar. "MODERASI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA 1946-2021." Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB), 2022.
- Rohmawati, DIANA. "Toleransi Beragama Perspektif Forum Komunikasi Generasi Muda Antar Umat Beragama Surabaya." Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Tarumingkeng, Ir Rudy C. "Bogor, Indonesia 9 Juli 2025," 2025.
- Ulfa, Maria. "Peran FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Aceh." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Wiratama, Joni. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama)." Universitas

**Philosophy and Local Wisdom Journal
(Phillow)**

Volume 4 Number 1 (Desember) 2025

Islam Indonesia, 2025.